

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah harga saham dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sebanyak 5 perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Apabila data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, maka dalam penelitian ini operasionalisasi variabel pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan sektor perbankan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Persen	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu..	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lanacr}} \times 100\%$	Persen	Rasio
4	Harga Saham	Harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli.	Harga saham pada saat penutupan (<i>Closing Price</i>).	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu, Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.bi.go.id. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari :

1. Data harga saham penutupan dalam satu tahun yang diperoleh dari www.yahoofinance.com.
2. Data laporan keuangan dan annual reportnya di situs web www.idx.com dan kemudian memeriksa dan menyeleksi data tersebut dan melakukan pengolahan data sesuai dengan kebutuhan variabel.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian diperoleh peneliti dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder ini diperoleh dari alamat web yang mempublikasikan laporan keuangan

sektor perbankan pada alamat web www.idx.co.id, buku-buku, jurnal dan fasilitas internet, serta karya tulis lainnya yang menunjang dan sesuai dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berjumlah 46 perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Telah menjadi perusahaan yang *go public* setidaknya selama 15 tahun terakhir. Alasannya dikarenakan perusahaan perbankan seringkali melakukan delisting dan relisting di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan untuk melihat stabilitas ketahanan perusahaan perbankan.
3. Memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Alasannya karena untuk menjaga *maintenance* ketahanan perusahaan

perbankan tersebut untuk kinerja keuangannya. Berikut ini tabel pemilihan sampel:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan yang belum menjadi perusahaan yang <i>go public</i> setidaknya selama 15 tahun terakhir.	(21)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir	(20)
Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel		$46-(21+20) = 5$
Total sampel (5 tahun x 5 bank)		25

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 5 sampel tersebut kemudian diambil data laporan keuangan tahun 2018 – 2022, sehingga laporan keuangan yang perlu dianalisis sebanyak 25 laporan keuangan. Berikut adalah daftar perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri, Tbk

Sumber: Data diolah peneliti

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel. Menurut Kharis dkk.,(2016), data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah pool data, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *even history* dan analisis *cohort*. Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen

X_{1it} : *return on equity*

X_{2it} : *return on asset*

X_{3it} : *current ratio*

i : *cross section* (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI)

t : *time series* (2018-2022)

e_{it} : *error*

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

3.3.1 *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel.

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen

X_{1it} : *return on equity*

X_{2it} : *return on asset*

X_{3it} : *current ratio*

i : *cross section* (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI)

t : *time series* (2018-2022)

e_{it} : *error*

3.3.2 Fixed Effect

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *fixed effect*. Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n d_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen

X_{1it} : *return on equity*

X_{2it} : *return on asset*

X_{3it} : *current ratio*

$\beta_{nd_{nit}}$: banyaknya data panel

i : *cross section* (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI)

t : *time series* (2018-2022)

e_{it} : *error*

3.3.3 *Random Effect*

Pada model *fixed effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *random effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + \mu_i$$

Keterangan:

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen

X_{1it} : *return on equity*

X_{2it} : *return on asset*

X_{3it} : *current ratio*

i : *cross section* (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI)

t : *time series* (2018-2022)

e_{it} : *error*

μ_i : *error cross section*

3.3.4 Pemilihan Model

1) Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *fixed effect* model atau *common effect model*. *Fixed effect* model dipilih apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis sehingga hipotesis nol ditolak. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Tidak ditolak jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

$H_1 = \text{Ditolak jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

1. Jika nilai p-value *cross section* Chi Square $< \alpha = 5\%$, atau nilai probability (p-value) F test $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*.

2. Jika nilai p-value *cross section* Chi Square $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai probability (p-value) F test $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak ditolak, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect* model atau *random effect* model yang paling tepat digunakan. *Fixed effect* model dipilih apabila nilai statistik hausman lebih besar daripada chi-square. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

1. Jika nilai p-value *cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*.
2. Jika nilai p-value *cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect* model. *Random effect* model dipilih untuk regresi data panel apabila nilai LM hitung lebih besar dari pada nilai chi-square. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

1. Jika nilai *Cross-section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Jika nilai *Cross-section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2010). Suatu regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji suatu data normal atau tidak dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera* (JB).

Kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera* (JB) pada output *views* menggunakan taraf signifikan (α) 5% adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai JB hitung kurang dari ($<$) nilai X_2 tabel (chi-square) atau nilai probabilitas JB Test lebih besar dari ($>$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.

2. Bila nilai JB hitung lebih besar dari ($>$) nilai X_2 tabel (chi-square) atau nilai probabilitas JB Test kurang dari ($<$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal. Artinya tidak lolos uji normalitas.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel atau *Matrix Correlation* dimana apabila nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2012:105).

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, yang syaratnya apabila probabilitas signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Sehingga dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari p-value $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
- b. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji hipotesis yang akan digunakan adalah:

3.4.2.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian. Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *return on equity*, *return on asset*, dan *current ratio* secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu harga saham. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat keyakinan 95% signifikan 0,05 dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i \leq 0, i = 1,2,3$

Artinya *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

b. $H_1 : \beta_i > 0, i = 1,2,3$

Artinya *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$) maka H_0 ditolak, H_1 tidak ditolak. Artinya *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

3.4.2.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dapat dilakukan

dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

b. $H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 tidak ditolak Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama *return on equity*, *return on asset*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak, H_0 tidak ditolak. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama *return on equity*, *return on asset*, dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022.

2.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel - variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel terikat (dependen). Menurut Priyanto (2008:81), *Adjusted R Square* adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R²* lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen, jika penelitian menggunakan lebih dari 2 variabel independen.